

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penyajian dan Analisa

Penyajian dalam masyarakat didefinisikan seperti cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan. Dalam penyajian biasanya meliputi tata rias, busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan. Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang paling mendukung dalam sebuah pertunjukan.

Menurut Djelantik (1999:73), Penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, ketrampilan, serta sarana ataupun media.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian adalah proses dan penampilan suatu pementasan yang meliputi tata rias, busana dan tempat pertunjukan serta perlengkapan yang disuguhkan kepada setiap yang menyaksikan disampaikan kepada masyarakat dalam pertunjukan kesenian.

Bentuk penyajian adalah bentuk yang berkaitan erat dengan tujuannya, serta disajikan dalam sebuah pertunjukan seni yang didukung oleh unsur seni, seperti pada lagu Concerto G Mayor Karya Wolfgang Amadeus Mozart yang menggabungkan antara teknik Penjarian (*fingering*) dan *bowing*, lebih lanjut penyajian yang dituliskan oleh (Indrayanto, 2013:10) bentuk penyajian dapat diartikan sebagai cara menyampaikan suatu pertunjukan.

Bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain pengaturan penyampaian suatu pesan tertentu, dari pencipta kepada masyarakat dalam pertunjukan lagu Concerto G Mayor karya Wolfgang Amadeus Mozart.

Analisa adalah memeriksa suatu masalah untuk menemukan unsur-unsur yang bersangkutan (Sihbudi, 2015:31). Analisis dapat menjadi alat yang berguna untuk pemain dan konduktor dalam memberikan dasar yang rasional dalam pengambilan suatu keputusan dan interpretasi yang merupakan bagian penting dari pertunjukan musik.

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998 : 37), adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut The Norton/Grove Concise Encyclopedia of Music Revised and Enlarged, menalisis musik adalah bagian dari belajar musik yang diambil dari bagian musik itu sendiri. Biasanya meliputi pemecahan sebuah susunan musik ke dalam unsur musik yang relatif sederhana, termasuk susunan pokok (Schenker), dari tema, dari bentuk (Tovey), dari bagian susunan (Riemann) dan dari informasi teori.

1.2 Sejarah Biola

1. Asal-muasal Biola

Menurut George (1889:269), Biola diperkirakan berasal dari budaya penunggang kuda dikawasan Asia tengah pada abad ke- 8. Kemudian berkembang di abad 16 dengan alat musik yang dinamakan rebec (sekarang digunakan di Arab, di Indonesia disebut Rebab, yaitu alat music dawai dengan jumlah dawai 2-3 senar). Biola pertama kali diperkenalkan di Itali, tepatnya di kota Turin pada tahun 1523. Biola pertama kali terdiri dari 3 senar. Mulai sejak tahun 1540, biola mempunyai 4 senar dengan bentuk yang tidak terlalu berbeda dengan biola zaman sekarang. Jenis biola tersebut berasal dari daerah Itali bagian atas. Oleh karena itu kebanyakan pembuat biola terkenal berasal dari Itali, seperti *Andrea Amati, Nicola Amati, Gasparo da Salo, Guarnerius del Gesu, Antonio Stradivari*. Pada tahun 1950 para pengrajin dan pembuat biola banyak, karena instrument tersebut banyak digunakan untuk pertunjukan seni musik terutama musik era barok.

Bentuk biola mengalami beberapa perubahan dengan alasan untuk mengembangkan kualitas suaranya. Bentuk biola di abad 19 memiliki leher dan senar yang lebih panjang, mempunyai balkon bass yang lebih kuat dan lebih indah. Selain itu, *bow* biola juga mengalami perubahan bentuk menjadi lebih lurus, tidak terlalu bengkok seperti *bow* zaman barok. Fungsinya yaitu mempertinggi volume sehingga bisa bermain lebih keras diruang aula yang lebih besar.

Pembuat biola yang paling terkenal dan yang menjadi patokan para pembuat biola adalah Stradivarius, tetapi dirinya dan para pembuat biola lainnya juga mengikuti perubahan bentuk biola tersebut berdasarkan alasan yang sangat

mempengaruhi perkembangan suara biola. Pengaruh tersebut berasal dari Perancis, yaitu Jen Baptiste Vuillaume.

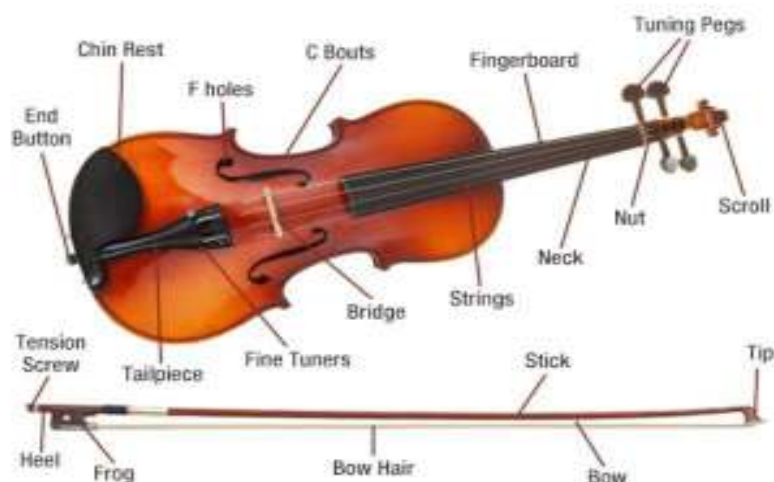
2. Kelahiran Biola

Dibawah pertukaran budaya, biola modern paling awal muncul pada abad ke 16 atau sekitar pada tahun 1520 di Italia Utara, tepatnya pada saat era *renaissance* mengalami masa gemilang. Seiring berjalannya waktu, biola mengarah kebentuk modern seperti sekarang ini. Pembuatannya halus, proses atau teknologi desainnya sesuai dengan teknologi dan prinsip estetika, terlebih lagi suaranya yang lebih indah dan nyaring.

Menurut George (1889:272) komponis Italia yang bernama Monteverdi secara resmi memasukkan biola kedalam pertunjukannya dan menciptakan banyak teknik bermain biola, menghasilkan lebih banyak lagi nada dan suara biola.

Pada era musik barok, musiknya lambat laun lepas dari cara pementasan musik akustik gereja dan terbentuklah pertunjukan musik dalam ruang. Sampai akhir era barok, sakala bentuk orkestra dan kerumitannya semakin bertambah, dan teknik pertunjukan alat musik juga semakin lama semakin rumit dan beraneka ragam. Teknik biola juga pada awal abad ke 19 dibawa kepuncaknya oleh pakar biola Italia, Paganini.

3. Bagian biola, bow dan fungsinya



Gambar 2.2.1. Biola dan penggeseknya

Sumber: http://manuskripkesunyian.Wordpress.Com/2010/4/25/mengenal_biola

Gambar di atas adalah gambar biola dan penggeseknya atau bow, dan dibawah ini akan diuraikan bagian biola dan fungsinya masing-masing :

1. Biola

- a. Scroll : Ujung dari biola bentuknya seperti gulungan
- b. Pegbox : fungsinya sama seperti pada gitar, tempat senar/string diikatkan dan juga digunakan untuk mengatur nada disetiap senar.
- c. Neck : Leher biola, tempat kiri bertumpu
- d. Finger board : Tempat dimana jari-jari kita menari untuk menekan setiap nada yang ingin kita mainkan
- e. Upper boat : Bagian atas badan biola
- f. Waist (C-bouts) : Pinggang biola/lengkungan biola berbentuk

C

- g. F-Holes : Lubang suara
- h. Bridge : Kayu tipis untuk menopang senar (sangat berperan penting)
- i. Fine tuners : Pengatur tinggi-rendahnya nada, hampir sama dengan peg-box, tapi ini digunakan untuk memantapkan nada yang dihasilkan dari setiap senar
- j. Tail piece : Bagian bawah biola yang digunakan untuk mengikatkan ujung senar biola lainnya, juga tempat untuk meletakkan *fine tuner*
- k. Chinrest : Tempat untuk meletakkan tulang rahang kita ketika bermain biola

2. Alat penggesek atau Bow

- a. Screw : Seperti mur, diputar kekanan untuk mengencangkan hair biola, kekiri melonggarkan setelah bermain biola
- b. Frog : Tempat hair dijepit
- c. Pad : gulungan hitam dan putih. Yang hitam dari bahan karet seperti yang putih seperti dari bahan tembaga membantu kita menggenggam bow lebih mudah
- d. Stick : Batang bow
- e. Hair : Terbuat dari bahan sintetis, ada juga asli dari rambut kuda, yang membuat biola

menghasilkan bunyi

2.3 Teknik Permainan

Banoë berpendapat (2003:54) teknik permainan adalah cara/teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai dengan petunjuk atas notasinya, seperti *staccato*, *legato*, *detache*, dan lain-lain.

1. Teknik *Sautille*

Sautille berasal dari bahasa perancis yang artinya melompat. Menurut Fisher (2000:54) *Sautille* adalah teknik memainkan alat musik gesek dengan cara melompat, memberikan gesekan dengan sentuhan pendek dengan posisi busur atau bow tidak meninggalkan dawai

Dalam bukunya, Fisher (2000:56) juga mengatakan penempatan busur dan panjang pendeknya gesekan menentukan karakter dan tingkat kejernihan nada yang dihasilkan dari teknik tersebut. Semakin cepat tempo, berarti gesekan dan lompatan busur lebih kecil terhadap dawai. Begitu juga sebaliknya, semakin lambat tempo, gesekan dan lompatan busur juga semakin besar terhadap dawai. Sedangkan menurut Boyden (1979:124), teknik *Sautille* adalah sebuah permainan bow dengan sangat pendek dan cepat, sehingga busur memantul sangat sedikit dari senar. Teknik ini baru muncul di era romantik dan era-era di atasnya. Teknik ini belum muncul di era sebelum musik zaman romantik. Untuk memainkan teknik ini pemain harus menguasai teknik dasar seperti *detache*, *legato*, *staccato*, *spiccato*. Rutinitas latihan menjadi syarat utama untuk menunjang keberhasilan penguasaan teknik ini. Tangan kanan dan penempatan *bow* menjadi bagian yang sangat penting demi penguasaan teknik *Sutille*.

2. Teknik *Legato* atau *Slurs*

Menurut Kristianto (2007:99), *Slurs* adalah garis lengkung yang menghubungkan dua not berbeda dalam notasi standard yang menandakan dua not yang dibunyikan dengan bersambung dari not pertama ke not berikutnya (*legato*). Dalam lagu Concerto G Mayor karya Wolfgang Amadeus Mozart banyak mengandung teknik *legato*, dan dalam penempatannya teknik ini digunakan pada saat karakter melodi yang melankolis.

3. Teknik *Glissando*

Menurut Groove (1889:128) teknik *glissando* adalah teknik bermain biola dengan menghasilkan efek hias dari sebuah notasi ke notasi yang lain dalam sebuah dawai atau garis lurus. Produksi suara dan nada yang dihasilkan oleh teknik *glissando* cenderung lebih lembut dan lebih tebal. Pada lagu Concerto G Mayor karya Wolfgang Amadeus Mozart teknik *glissando* sangatlah penting karena, pada biola dalam lagu Conerto G Mayor karya Wolfgang Amadeus Mozart mengharuskan para pemain menggunakan teknik *glissando* untuk menghasilkan suara yang tebal dan gemuk.

4. Teknik *Doublestop*

Teknik *Double Stop* yaitu teknik yang dimainkan lebih dari satu nada dalam satu gesekan. Teknik ini selalu menggunakan senar yang berbeda antara nada yang satu dengan nada yang lainnya sehingga keseimbangan tangan kanan sangat penting untuk menjaga intensitas dua nada yang digesek secara bersama. Menurut Banoe (2003:122), teknik *doublestop* adalah teknik permainan alat music berdawai, yakni dengan menekan dua dawai atau lebih sekaligus.

5. Teknik *Artificial Harmonic*

Artificial Harmonic biasa juga disebut *Stopped harmonic*. Menurut Banoe (2003:180) *artificial harmonic* adalah nada_nada lain yang dihasilkan dari akibat sentuhan ringan dalam berbagai posisi. Teknik ini dapat dilakukan pada instrumen biola dengan menekan jari pertama pada nada dan dawai yang diinginkan, setelah itu sedikit sentuhan dijari keempat atau jari kelingking pada tempat dan dawai yang sama juga, maka suara yang dihasilkan akan 2 oktaf diatas nada aslinya. Didalam lagu Concerto G Mayor karya Wolfgang Amadeus Mozart juga terdapat teknik *artificial harmonic*, dimana karakter melodi saat bagian tersebut harus menghasilkan produksi suara seperti orang yang sedang bersiul pada saat dimainkan.

BAB III

DESKRIPSI PENYAJIAN REPERTOAR

3.1 Partita BWV 1006 Karya Johann Sebastian Bach

Johann Sebastian Bach lahir di Eisenach, Jerman, 21 Maret 1685 – meninggal 28 Juli 1750 pada umur 65 tahun. Bach merupakan seorang komponis besar yang karyanya cukup familiar saat ini, namun dari sisi keindahan karya-karya Bach tersebut, dalam membawakan karyanya sangatlah tidak mudah atau rumit sehingga membuat penelitian ini layak untuk dilaksanakan dan pada akhirnya memberikan solusi serta manfaat besar bagi pembaca secara khusus penggiat biola.

Bach adalah salah satu komponis besar di zaman Barok. “Barok sendiri dipinjam dari istilah arsitektur yang merujuk pada permainan dengan keterampilan teknik tinggi yang penuh hiasan (ornamen). Musik Barok berlangsung dari tahun 1600-1750 dengan kata lain, musik Barok bertahan selama 150 tahun”. Pada zaman ini, Bach banyak menciptakan karya-karya masterpiece seperti Partita III BWV 1006 in E Mayor. Sejarah bercerita karya ini diciptakan Bach untuk instrumen Biola. Sejak berkembangnya instrumen dari zaman ke zaman maka banyak para komponis mengeksplorasi karya-karya musik masterpiece ke instrumen lain salah satunya yang terjadi pada karya Partita III BWV 1006 in E Mayor dengan mentranskrip ke dalam repertoar solo biola. (<http://www.humanities.mcmaster.ca/~mus701/macmavvol3/walker.html>)

3.2 Concerto G Mayor karya Wolfgang Amadeus Mozart

Wolfgang Amadeus Mozart salah satu komposer pada zaman klasik, lahir dari keluarga musisi pada tanggal 27 Januari 1756 di Salzburg, Austria. Mozart dikenal sebagai anak ajaib karena pada usia 3 tahun ia telah belajar musik dan memahami pembelajaran secepat pelajaran itu diberikan kepadanya. Sewaktu berumur 4 tahun, Mozart sudah mampu memainkan harpsichord dan melakukan improvisasi pada karya-karya musik pendahulunya.

Mozart membuat 5 violin concerto pada tahun 1775 di Salzburg. Salah satu karya solo violin yang terkenal yaitu Concerto G Mayor karya Wolfgang Amadeus Mozart. Concerto G Mayor adalah komposisi solo biola salah satu karya Wolfgang Amadeus Mozart. Komposisi ini dibuat pada tahun 1775 saat musim liburan di Salzburg, concerto tersebut adalah salah satu komposisi yang terkenal dan komposisi ini sering di sebut dengan Turkish atau alla turca karena gaya komposisi merupakan tiruan dari gaya band Turki (McNeill, 1998 :28).

Biola Concerto G Mayor merupakan salah satu repertoar penting dalam tahapan pembelajaran biola karena didalam karya ini banyak interpretasi teknik permainan karakter suara yang ringan dan halus, serta banyak memainkan perubahan dinamik dan posisi fingering permainannya hingga menggunakan posisi 9th. Pada bagian Cadenza diakhir, mempunyai tingkat kesulitan lebih tinggi dibandingkan dengan teknik yang terdapat pada bagian sebelumnya. Penggunaan berbagai macam teknik merupakan salah satu tuntutan dan keistimewaan dalam Violin Concerto G Mayor, karya Wolfgang Amadeus Mozart. Teknik yang terdapat dalam karya ini yaitu double stop, slur, spiccato, staccato, detache, staccatissimo, interpretasi, permainan dinamik dan tempo yang lebih bebas.

3.3 Niccolo Paganini (Cantabile)

Salah satu maestro biola yang ada pada perkembangan musik barat adalah Niccolo Paganini dari Zaman Romantik. Niccolo Paganini lahir di Genoa pada 27 oktober 1782. Dari usia 6 tahun Niccolo Paganini telah bermain biola. Pelajaran yang diterimanya berasal dari ayahnya. Niccolo Paganini merupakan pionir teknik biola pizzicato dengan tangan kiri. Salah satu karya yang populer di zaman romantik ialah Cantabile oleh Niccolo Paganini. Cantabile dalam istilah seni musik berarti mengalir seperti nyanyian. Cantabile diambil dari bahasa Itali. Jenis musik instrument cantabile ini populer di abad 18-an. Musiknya indah mengalir seperti nyanyian jika didengarkan dengan penghayatan. (Fetis, 1989:20)

3.4 Schindler's List karya John Towner Williams

John Towner Williams lahir pada 08 Februari 1932 di Floral Park, New York, Amerika Serikat. John Towner Williams merupakan seorang komposer, pianis dan produser rekaman musik. John Towner Williams telah mengomposeri berbagai macam film hollywood dan memenangi Academy Awards.

Schindler's List merupakan salah satu karya terbaik sepanjang sejarah yang diciptakan oleh John Towner Williams untuk soundtrack film yang menceritakan tentang kisah seorang warga Polandia yang juga seorang anggota partai NAZI yang bernama Oskar Schindler dalam sebuah tragedi paling kelabu dalam gambaran kisah orang Yahudi pada masa rezim Nazi. Film ini bercerita bagaimana Schindler menyelamatkan begitu banyak orang Yahudi pada masa Perang Dunia ke II. (http://www.sarapan_pagi.org/schindler-s-list-vt520.html)

3.5 Anakku Naburju Karya Irjend. Pol. (Purn). Drs. Soaloon Simatupang, MSc. /Arr. Bony Very Turnip S.Sn

Irjend. Pol. (Purn).Drs. Soaloon Simatupang, MSc.adalah seorang Inspektur Jenderal Polisi yang lahir di Muara Tapanuli Utara pada 10 Oktober 1947. Irjend. Pol. (Purn). Drs. Soaloon Simatupang banyak berkarya dibidang militer dan juga menciptakan lagu-lagu batak salah satu lagu yang paling terkenal adalah Anakku Naburju.

Anakku Naburju adalah salah satu karya Irjend. Pol. (Purn). Drs. Soaloon Simatupang, MSc. yang terkenal pada masa itu, dimana lagu ini menceritakan pesan sekaligus doa dari orangtua yang mengharapkan kepada anak-anaknya agar menjadi yang baik, saling tolong terlebih terhadap saudaranya dan selalu berdoa. Pada lagu kelima ini, penulis membawakan dengan instrument biola dan diiringi Chamber String yang diaransemen oleh Bony Very Turnip S.Sn. lagu ini diaransemen dengan solo biola sebagai melodi utama.
(<https://tokohbatak.wordpress.com>)